

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 03 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

Pelatihan Nasional Certified Counselor Profesional di PT. ESAS Management Indonesia

Siti Juariah^{1*}, Sarwo Edy², Syaiful Nasyar³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: siti.juariah82@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 10 Juni 2023

Direvisi : 20 Juli 2023

Dipublikasikan : 08 Agustus 2023

Abstrak

Pelatihan konselor profesional khususnya untuk orang tua, guru, dosen, mahasiswa, perawat, penyuluh kesehatan, da'i, mentor, coach dan umumnya untuk semua peran atau profesi pada lapisan masyarakat luas yang membutuhkan layanan konseling dari konselor mulai dari lembaga pendidikan formal, non formal, in formal dan pendidikan khusus serta pendidikan umum, konselor dalam organisasi, industri dan penanganan pasca bencana alam. Pelatihan konselor profesional ini bertujuan untuk; Menghasilkan konselor tersertifikasi melalui pelatihan kompetensi di bidang konseling, Memfasilitasi ketersediaan konselor yang memiliki kompetensi, kesadaran diri, tanggung jawab, kepekaan, kepedulian, empati dan profesional dalam melaksanakan program layanan konseling, Memfasilitasi konselor lintas budaya dari berbagai culture/budaya yang ada di wilayah Indonesia khususnya, Mempersiapkan konselor yang memiliki kompetensi sesuai dengan skema kompetensi.

Kata kunci: Kounselor, kompetensi, profesional, kultur

Abstract

Professional counselor training especially for parents, teachers, lecturers, students, nurses, health extension workers, preachers, mentors, coaches and generally for all roles or professions at the wider community that require counseling services from counselors ranging from formal, non-formal, in formal and special education institutions as well as general education, counselors in organizations, industry and handling after natural disasters. This professional counselor training aims to; Produce certified counselors through competency training in the field of counseling, Facilitate the availability of counselors who have competence, self-awareness, responsibility, sensitivity, caring, empathy and professionals in implementing counseling service programs, Facilitating cross-cultural counselors from various cultures / cultures in the territory of Indonesia in particular, Preparing counselors who have competence in accordance with the competency scheme.

Keywords: Counselor, competency, professional, culture

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk mandiri yang mempunyai ciri pribadi masing-masing. Dengan adanya bimbingan yang terarah, manusia sebagai individu diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan potensi yang ada di dalam dirinya, baik potensi akal, hati penglihatan dan pendengaran.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Dengan hal itu, manusia terus belajar untuk terus meningkatkan martabatnya. Untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, manusia perlu memahami orang lain, sebelum orang lain mengerti dirinya.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 03 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

Didalam kehidupan seringkali orang menganggap tantangan yang ada sebagai masalah karena memang terasa sebagai ketidaknyamanan, bahkan gangguan atau hambatan. Itu dikarenakan manusia kurang memahami hakikat kehidupan yang dialaminya. Pada setiap satu hambatan yang di alami, manusia memperoleh satu kesempatan untuk meningkatkan satu tingkat kemampuan dari sebelumnya. Begitu seterusnya, setiap hambatan yang dialami akan membuahkan suatu peningkatan.

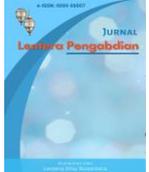
Jika manusia belum dapat menemukan potensi dan belum dapat atau belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan bisa melakukan konseling dengan bantuan konselor. Peran dan tanggung jawab konselor sebagai profesi di sekolah formal, in formal, non formal, pendidikan khusus dan pendidikan umum. Konselor juga berada di organisasi, industri dan penanganan pasca bencana alam. Konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi konseli, agar konseli mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Dan tujuan dari layanan proses konseling adalah agar konseli mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat, dan bangsanya (Prayitno, 2009).

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan yang optimal kemampuan pribadi yang di miliknya (Yusuf & Nurihsan, 2006). Proses tersebut dapat terjadi jika ada hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu sebagai suatu masalah yang memerlukan bantuan untuk solusi dari orang yang profesional.

METODE

Ada beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian untuk pelatihan konselor profesional , diantaranya adalah:

1. Pendekatan Terstruktur: Pelatihan konselor profesional biasanya diatur dalam serangkaian tahap terstruktur. Ini melibatkan mengidentifikasi tujuan pembelajaran untuk setiap tahap dan memastikan bahwa materi pelatihan disusun secara logis dan teratur.
2. Pengajaran Kelas: Metode pengajaran kelas melibatkan penyampaian materi pelatihan melalui kuliah, presentasi, dan diskusi di kelas. Pengajar atau instruktur biasanya memiliki peran sentral dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan teoritis kepada peserta pelatihan.
3. Latihan Peran dan Permainan Peran: Pelatihan konselor sering menggunakan latihan peran dan permainan peran untuk melibatkan peserta aktif dalam mempraktikkan keterampilan konseling. Peserta akan berperan sebagai konselor, klien, atau pengamat dalam situasi-situasi simulasi.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 03 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

4. Kelompok Diskusi dan Kolaborasi: Diskusi kelompok memungkinkan peserta pelatihan untuk berbagi pengalaman, ide, dan pandangan mereka tentang topik-topik terkait konseling. Kolaborasi dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan perspektif peserta.
5. Studi Kasus: Penggunaan studi kasus membantu menghadirkan skenario nyata atau fiktif kepada peserta pelatihan. Peserta diminta untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi strategi intervensi, dan mengevaluasi hasilnya.
6. Pengalaman Lapangan: Pelatihan konselor profesional juga melibatkan pengalaman lapangan atau praktikum di mana peserta dapat berinteraksi dengan klien secara langsung di bawah supervisi. Ini membantu mereka mengalami situasi konseling yang nyata dan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.
7. Pelatihan Berbasis Teknologi: Dengan kemajuan teknologi, pelatihan konselor profesional juga dapat menggunakan platform online, simulasi berbasis komputer, atau materi pembelajaran interaktif untuk mendukung pembelajaran peserta.
8. Penilaian dan Umpan Balik: Selama pelatihan, penting untuk memberikan penilaian dan umpan balik kepada peserta mengenai perkembangan keterampilan mereka. Ini membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memperkuat keahlian yang sudah dimiliki.
9. Pelatihan Mandiri: Selain pelatihan kelompok, pelatihan mandiri juga penting bagi konselor calon untuk terus mengasah keterampilan mereka. Ini bisa melibatkan membaca literatur konseling, menonton rekaman sesi konseling, atau menggunakan modul pembelajaran mandiri.
10. Evaluasi Pelatihan: Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan pelatihan dan area yang perlu diperbaiki. Bagian metode pengabdian masyarakat ini langkah langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, alat yang digunakan, bentuk evaluasi dan statistik untuk menganalisa data.

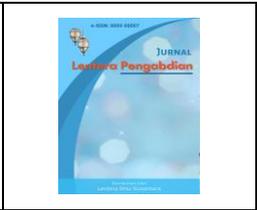
HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan pelatihan Konselor Professional Tingkat Nasional untuk orang tua, guru, dosen, mahasiswa, perawat, penyuluh kesehatan, da'i, mentor, coach dan umumnya untuk semua peran atau profesi pada lapisan masyarakat mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2023

Pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan Konselor Profesional Tingkat Nasional ini sangat bermanfaat bagi individu yang ingin mengejar karir dalam bidang konseling atau bagi konselor yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dan bagi masyarakat umum karena :

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 03 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

1. Pengembangan Keterampilan Konseling: Pelatihan membantu calon konselor mengembangkan keterampilan konseling yang esensial, seperti mendengarkan aktif, empati, membina hubungan terpercaya dengan klien, dan mengelola sesi konseling dengan baik.
2. Pengetahuan Teoritis yang Mendalam: Melalui pelatihan, konselor calon memperoleh pengetahuan teoritis yang mendalam tentang berbagai teori dan pendekatan konseling. Mereka belajar bagaimana menerapkan teori ini untuk membantu klien dalam berbagai situasi.
3. Peningkatan Kesadaran Diri: Pelatihan konselor sering kali mendorong refleksi dan pemahaman diri. Hal ini membantu konselor calon untuk memahami nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman pribadi mereka yang dapat mempengaruhi konseling.
4. Peningkatan Kepercayaan Diri: Dengan menguasai keterampilan konseling dan mendapatkan pengetahuan teoritis yang kuat, calon konselor merasa lebih percaya diri dalam menyediakan dukungan dan bantuan kepada klien.
5. Etika dan Keberagaman: Pelatihan konselor mencakup pembelajaran tentang etika profesional dan keberagaman budaya. Ini membantu konselor untuk menghadapi situasi yang kompleks dengan etika yang baik dan menghormati keberagaman klien.
6. Pengalaman Lapangan yang Berharga: Melalui praktikum dan pengalaman lapangan lainnya, konselor calon mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan klien. Ini membantu mereka mengalami situasi konseling yang nyata dan menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul.
7. Pemahaman Masalah Klien: Dengan pelatihan konselor, konselor calon belajar tentang teknik penilaian dan diagnostik untuk membantu memahami masalah klien dan merumuskan rencana intervensi yang sesuai.
8. Mendukung Perkembangan Pribadi dan Profesional: Pelatihan konselor profesional tidak hanya berfokus pada keterampilan konseling, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan profesional. Ini membantu konselor untuk tumbuh sebagai individu yang lebih baik dan profesional yang lebih berdaya.
9. Mendukung Kesuksesan Karir: Seorang konselor yang telah menjalani pelatihan profesional yang baik memiliki kesempatan yang lebih baik untuk sukses dalam karirnya. Mereka dianggap lebih kompeten dan dipercaya untuk membantu klien dengan masalah mereka.
10. Meningkatkan Kualitas Layanan: Pelatihan konselor profesional berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan konseling yang diberikan kepada klien. Konselor yang terlatih dengan baik cenderung lebih efektif dalam membantu klien mencapai tujuan mereka.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 03 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
--	---	--

Secara keseluruhan, pelatihan konselor profesional memainkan peran penting dalam membentuk konselor yang kompeten, siap, dan empati dalam membantu klien mengatasi masalah dan mencapai pertumbuhan pribadi.

PEMBAHASAN

Pembahasan pelatihan konselor profesional melibatkan beberapa aspek penting, di antaranya:

1. Pengetahuan Teoritis: Konselor profesional harus memahami teori-teori konseling yang berbeda, seperti pendekatan kognitif, perilaku, psikoanalisis, humanistik, dll. Mereka perlu memahami bagaimana teori-teori ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan untuk masalah klien yang berbeda.
2. Keterampilan Praktis: Pelatihan konselor juga mencakup pengembangan keterampilan praktis, seperti keterampilan mendengarkan aktif, reflektif, empati, serta kemampuan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan klien. Keterampilan ini penting dalam membantu klien merumuskan masalah mereka dengan lebih baik dan menemukan solusi yang sesuai.
3. Etika Profesional: Etika adalah bagian penting dari pelatihan konselor. Mereka harus memahami dan menghormati kode etik profesi, menjaga kerahasiaan informasi klien, dan menghadapi situasi etis yang kompleks dengan integritas.
4. Supervisi: Selama pelatihan, konselor calon biasanya diawasi oleh konselor berlisensi atau pengajar berpengalaman. Supervisi ini memberikan kesempatan untuk menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi dalam praktik konseling dan mendapatkan umpan balik konstruktif.
5. Keanekaragaman Kultural: Konselor profesional harus menghargai keanekaragaman budaya dan sosial dari klien mereka. Pelatihan harus mencakup kesadaran dan pemahaman tentang perbedaan budaya dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi proses konseling.
6. Praktik Mandiri: Setelah menyelesaikan pelatihan, seorang konselor harus mampu bekerja secara mandiri dan memiliki keterampilan untuk merencanakan dan menyampaikan sesi konseling yang efektif serta melakukan evaluasi terhadap kemajuan klien.

Pengembangan Pribadi: Pelatihan konselor juga melibatkan pengembangan pribadi. Konselor harus mengenal diri mereka sendiri, belajar mengelola stres, dan memiliki kesadaran diri yang baik agar dapat membantu klien dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan konselor profesional adalah bahwa pelatihan ini merupakan tahap krusial dalam mempersiapkan seseorang menjadi konselor yang efektif dan kompeten dalam memberikan

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 03 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
--	---	--

layanan konseling yang berkualitas. Pelatihan konselor memberikan berbagai manfaat penting bagi para peserta, termasuk pengembangan keterampilan konseling, pengetahuan teoritis yang mendalam, peningkatan kesadaran diri, dan pemahaman masalah klien. Pelatihan konselor profesional bertujuan untuk:

1. Membekali konselor calon dengan keterampilan konseling yang efektif, termasuk mendengarkan aktif, empati, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.
2. Memberikan pengetahuan teoritis yang mendalam tentang berbagai teori konseling dan pendekatan yang dapat digunakan dalam membantu klien.
3. Meningkatkan kesadaran diri dan refleksi diri bagi konselor calon, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai pribadi dan bagaimana hal ini mempengaruhi konseling.
4. Mengajarkan etika profesional dan pentingnya menghormati keberagaman budaya dalam praktik konseling.
5. Menyediakan pengalaman lapangan melalui praktikum atau magang yang memungkinkan konselor calon untuk berinteraksi dengan klien secara langsung di bawah supervisi.
6. Memahami masalah klien dan menerapkan teknik penilaian dan diagnostik untuk merumuskan rencana intervensi yang tepat.

Kesimpulannya, pelatihan konselor profesional berperan penting dalam membentuk konselor yang kompeten, siap, dan empati dalam membantu klien mengatasi masalah dan mencapai pertumbuhan pribadi. Dengan pelatihan yang baik, konselor akan menjadi sumber daya berharga dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

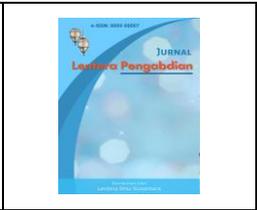
UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada :

- 1) PT. Esas Management Indonesia
- 2) Semua peserta pelatihan Nasional Certified Counselor Profesional
- 3) Dan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan

DAFTAR PUSTAKA

Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., & Nugraha, Y. P. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 27-31.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 03 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
--	---	--

- Ekhsan, M., Badrianto, Y., Juariah, S., Astuti, D., & Bebasari, N. (2022). Pembekalan Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2), 279-284.
- Prayitno, E. A. (2009). *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.